

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perekonomian Indonesia yang terus mengalami perubahan, keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat serta penggerak perekonomian di tingkat lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi permasalahan pengangguran. Oleh karena itu, keberadaan usaha mikro perlu didukung dengan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.¹

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan lapangan pekerjaan, UMKM juga mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat karena

¹ Tambunan Tulus, *Bisnis Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11.

sebagian besar kegiatan produksinya menggunakan sumber daya lokal dan melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar.²

Kemampuan UMKM dalam bertahan dan berkontribusi terhadap perekonomian dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan bahan baku lokal, kemampuan menyesuaikan proses produksi dengan kondisi pasar, serta orientasi terhadap kebutuhan konsumen. Namun demikian, keberadaan UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan modal, pengelolaan manajemen yang masih sederhana, penggunaan teknologi yang terbatas, pemasaran yang belum optimal, serta pengelolaan lingkungan yang belum sepenuhnya baik.³ Oleh karena itu, keberlangsungan suatu usaha tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga perlu dianalisis dari berbagai aspek yang menentukan kelayakan usaha.

Usaha mikro merupakan salah satu sektor dominan dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan

² Husein Umar, *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 36.

³ Ibid., h. 38

tenaga kerja sebesar 97%.⁴ Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki posisi strategis dalam menopang perekonomian nasional. Namun, besarnya jumlah UMKM tersebut juga perlu diikuti dengan pengelolaan usaha yang baik agar kegiatan usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat.

Salah satu bentuk usaha mikro yang berkembang di lingkungan masyarakat adalah usaha pabrik tahu. Tahu merupakan produk pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat karena memiliki harga yang relatif terjangkau, mudah diperoleh, dan menjadi salah satu sumber pangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan pabrik tahu dalam skala mikro tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, usaha pabrik tahu memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat.

Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup baik, keberlangsungan usaha pabrik tahu tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Kegiatan produksi membutuhkan ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, serta pengelolaan limbah yang baik. Proses produksi tahu juga menghasilkan

⁴ Kementerian Koperasi dan UKM, *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023* (Jakarta: Kemenkop UKM, 2023), h. 15.

limbah, baik berupa ampas kedelai maupun limbah cair. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, usaha mikro pada umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan manajemen dan pencatatan keuangan, penggunaan teknologi produksi, serta strategi pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pasar dan kemampuan menghasilkan keuntungan belum dapat menjadi satu-satunya dasar untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan dan dikembangkan.

Permasalahan tersebut juga menjadi penting dalam melihat kondisi usaha pabrik tahu di Desa Pematang Bango. Berdasarkan hasil penelitian, usaha pabrik tahu di Desa Pematang Bango telah memiliki pasar yang jelas, proses produksi yang berjalan secara rutin, tenaga kerja dari masyarakat sekitar, legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), perizinan berusaha berbasis risiko, serta sertifikat halal. Usaha tersebut juga memiliki pendapatan yang relatif stabil dan memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik maupun tenaga kerja. Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa kondisi yang perlu mendapatkan perhatian. Pengelolaan usaha dan manajemen masih dilakukan secara sederhana, proses produksi masih menggunakan metode tradisional, sedangkan pada aspek lingkungan masih ditemukan permasalahan berupa limbah cair yang

menimbulkan bau sehingga pengelolaannya belum sepenuhnya optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Meskipun usaha pabrik tahu memiliki permintaan pasar yang stabil dan mampu memberikan pendapatan bagi pemilik serta tenaga kerja, kondisi tersebut belum dapat menjadi dasar untuk menyatakan bahwa usaha telah memenuhi seluruh aspek kelayakan secara menyeluruh. Berdasarkan kondisi usaha, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengelolaan manajemen yang masih sederhana, penggunaan teknologi produksi yang masih tradisional, serta pengelolaan limbah cair yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberlanjutan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam mengelola kegiatan produksi, sumber daya manusia, dan dampak lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kelayakan telah berjalan dengan baik, tetapi aspek lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan limbah cair agar tidak menimbulkan dampak negatif di masa mendatang. Selain permasalahan dari sisi kelayakan usaha, kegiatan usaha tersebut juga perlu dilihat dari perspektif ekonomi syariah. Dalam ekonomi syariah, kelayakan suatu usaha tidak hanya diukur berdasarkan

keuntungan finansial, tetapi juga berdasarkan kesesuaian kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan usaha harus memperhatikan kehalalan produk, kejujuran dan keadilan dalam transaksi, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta menghindari praktik yang mengandung riba, gharar, dan maisir. Usaha juga harus memberikan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat maupun lingkungan. Dengan demikian, suatu usaha yang memperoleh keuntungan belum tentu dapat dikatakan sepenuhnya layak dalam perspektif ekonomi syariah apabila masih terdapat aspek yang bertentangan dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan karena penelitian terdahulu mengenai industri tahu menunjukkan bahwa usaha pabrik tahu pada umumnya memiliki kelayakan secara finansial, tetapi masih menghadapi persoalan pada aspek manajemen dan lingkungan.⁵ Sementara itu, penelitian mengenai keberlanjutan UMKM dalam perspektif ekonomi syariah menunjukkan pentingnya dukungan pembiayaan syariah dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga keberlanjutan usaha.⁶ Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kelayakan usaha mikro pabrik tahu pada tingkat

⁵ Sadiq Ardo Wibowo, Citra Indah Asmarawati & Elva Susanti, 'Feasibility Studies on the Tofu Industry', *Journal of Industrial Engineering Management*, 7.2 (2022), [Artikel 1117].

⁶ Beby Kendida Hasibuan et al., 'Pathways to SME Sustainability Integrating Islamic Finance, Islamic Finance Literature and Government Support for Small and Medium Enterprises', *Journal of Ecohumanism*, 3.8 (2024), 6980–6989.

lokal sekaligus menghubungkannya dengan prinsip ekonomi syariah pada berbagai aspek usaha masih diperlukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya melihat apakah usaha pabrik tahu mampu memperoleh keuntungan, tetapi juga menilai kelayakannya melalui aspek pemasaran, teknis dan produksi, manajemen dan sumber daya manusia, hukum, sosial, lingkungan, serta finansial, kemudian mengkajinya berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha pabrik tahu di Desa Pematang Bango benar-benar layak untuk dijalankan dan dikembangkan serta sejauh mana kegiatan usahanya telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi usaha sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki, khususnya dalam pengelolaan lingkungan dan manajemen usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Mikro Pabrik Tahu dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Pematang Bango)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membahas kelayakan usaha mikro pada pabrik tahu di Desa Pematang Bango.
2. Analisis kelayakan difokuskan pada aspek ekonomi syariah (keuangan syariah, prinsip halal-haram, dan keadilan distribusi).
3. Tidak membahas aspek makroekonomi atau industri pangan dalam skala besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kelayakan usaha pabrik tahu di Desa Pematang Bango?
2. Bagaimana perspektif ekonomi syariah tentang kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Pematang Bango?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha pabrik tahu di Desa Pematang Bango.
2. Untuk mengetahui tentang perspektif ekonomi syariah tentang kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Pematang Bango

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur mengenai analisis kelayakan usaha mikro berbasis syariah, khususnya dalam sektor agroindustri pangan.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha tahu dalam mengembangkan usaha sesuai prinsip syariah.

3. Bagi Akademisi

Memberikan referensi empiris terkait kajian kelayakan usaha dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasibuan et al. (2024) menemukan bahwa integrasi pembiayaan syariah dengan dukungan pemerintah dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang, sejalan dengan prinsip maqashid syariah.⁷

Persamaan: Sama-sama membahas UMKM dengan perspektif syariah.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada integrasi SDGs, sedangkan penelitian saya fokus pada studi kasus usaha tahu di desa.

2. Wibowo et al. (2022) menganalisis kelayakan pabrik tahu di Indonesia dan menyimpulkan bahwa usaha ini layak

⁷ Beby Kendida Hasibuan et al., 'Pathways to SME Sustainability Integrating Islamic Finance, Islamic Finance Literature and Government Support for Small and Medium Enterprises', *Journal of Ecohumanism*, 3.8 (2024), 6980–6989.

secara finansial, namun menghadapi kendala dalam pengelolaan limbah.⁸

Persamaan: Sama-sama meneliti kelayakan usaha pabrik tahu.

Perbedaan: Penelitian Wibowo murni finansial, sementara penelitian saya menambahkan perspektif ekonomi syariah.

3. Cherqaoui et al. (2022) menekankan peran keuangan syariah dalam membuka akses pembiayaan untuk MSMEs, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan daya saing⁹.

Persamaan: Membahas keuangan syariah dalam mendukung usaha mikro.

Perbedaan: Fokus penelitian Cherqaoui lebih luas pada MSMEs, penelitian saya spesifik ke pabrik tahu

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

⁸ Sadiq Ardo Wibowo, Citra Indah Asmarawati & Elva Susanti, 'Feasibility Studies on the Tofu Industry', *Journal of Industrial Engineering Management*, 7.2 (2022), [Artikel 1117].

⁹ Cherqaoui et al., 'The Role of Islamic Finance in Unlocking the Potential of MSMEs' Financing and Development', *European Journal of Islamic Finance*, (2022).

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹¹

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Oleh

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam¹²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2026 s/d 04 April 2026. Penelitian ini dilaksanakan Desa Pematang Bango RT.009 RW.001 Kelurahan Curup Jare Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi utama. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

¹² (Internet Repository) “BAB III Windaretta Mardianinta”, *Repository Unika*, <http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>. {Diakses, 25 Februari 2026}.

latar penelitian. Pemilihan informan harus dilakukan dengan cermat karena akan mempengaruhi keakuratan dan kedalaman data yang diperoleh.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan informan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang diteliti.

Berdasarkan landasan teoritis di atas, informan dalam penelitian ini yaitu pemilik pabrik tahu (informan D), 1 orang karyawan (informan P) dan 2 orang masyarakat sekitar yaitu informan S dan informan A.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil pengujian yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkandari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Menurut Sandu Siyoto data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Data primer ini sangat penting dalam metode kualitatif, karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain informan, penelitian kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus diperoleh dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk memperoleh hasil yang baik dan sempurna.

Jadi sumber data primer atau pokok penelitian ini diperoleh dari responden pemilik pabrik tahu dan masyarakat sekitar atau konsumen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi

¹³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.¹⁴

Data tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah penulis dapatkan, penulis seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, format data dan buku-buku lainnya.¹⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu prose pengmtan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar.

Menurut Sugiyono Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

¹⁴ Repti Popiati, *Regulasi Emosi Gifted Adolescent* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 56.

¹⁵ Etta Mamang Sungadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi, 2010), h. 44.

berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi, melihat, mengamati perilaku serta kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh *interviewer* kepada yang diwawancara.¹⁷ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Informan	No. Pertanyaan
1	Pemasaran	Produk, harga, promosi, distribusi	Pemilik	B1
2	Pemasaran	Persepsi harga & kualitas	Masyarakat/Pembeli	C1

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

¹⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 131–132.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

3	Teknis & Produksi	Bahan baku, proses, kapasitas	Pemilik	B2
4	Manajemen & SDM	Tenaga kerja, upah, keadilan	Pemilik	B3
5	Hukum	Legalitas usaha	Pemilik	B4
6	Sosial	Manfaat sosial & hubungan masyarakat	Pemilik & Masyarakat/Pembeli	B5 , C2
7	Lingkungan	Limbah & dampak lingkungan	Pemilik & Masyarakat/Pembeli	B6, C3
8	Finansial	Modal, biaya, keuntungan	Pemilik	B7
9	Perspektif Syariah	Kejujuran, keadilan, masalah	Pemilik & Masyarakat/Pembeli	B1-B7, C4

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian.

Menurut Endang Wedi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dengan menggunakan wujud

¹⁹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 167.

dokumen sebagai bahan kajian dapat berupa foto, gambar, surat yang keseluruhannya tersimpan di lembaga, dan perseorangan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yng digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu proses urutan data, mengoorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga dalam proses penafsiran analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukn dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti melakukan langkah tersebut untuk mempermudah memahami dalam bentuk uraian singkat berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan

akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab I, yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu. Serta metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori merupakan bacaan dan kajian peneliti terhadap karya/teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok-pokok masalah penelitian dan substansi objek penelitian. Selanjutnya digambarkan kerangka konseptual.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.